BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangannya, Industri perbankan membutuhkan dana yang sangat besar. Para pelaku perbankan berpendapat bahwa kekurangan dana tersebut menjadikan *go public* sebagai pilihan terbaik, menghimpun dana masyarakat dari penjualan saham di bursa efek (Adihitama dan Sudaryono, 2005).

Adanya kepemilikan oleh investor, akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen (Pujianti dan Widanar, 2009). Manajemen akan semakin hati-hati dalam melakukan peminjaman, sebab jumlah utang yang terlalu tinggi akan menimbulkan resiko *financial distress* sehingga nilai perusahaan akan menurun (Sujoko, 2006). Sehingga bisa dikatakan struktur kepemilikan dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalakan nilai perusahaan, hal ini disebabkan karna adanya control yang mereka miliki (Pujianti dan Widanar, 2009).

Pasar modal merupakan alternatif tempat investasi yang sangat penting bagi investor. Para investor menginginkan agar manajer berprestasi memaksimalkan nilai perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Investasi perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan investor atau

kekayaan pemilik saham melalui peningkatkan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2006).

Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang di targetkan. Melalui laba yang diperoleh perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. (Brigham dan Houston, 2001)

Sebuah perusahaan didirikan harus dengan tujuan yang jelas. Ada berbagai tujuan didirikannya sebuah perusahaan, tergantung pada orientasinya. Harjito dan Martono (2005) menyatakan tujuan didirikannya perusahaan ada 3, yaitu yang pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal; kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham; ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Ketiga tujuan perusahaan tersebut sebenarnya secara substansial tidak banyak berbeda. Hanya saja penekanan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat.

Menurut Wiyanton (2002:27) salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan dimana investor tersebut menanamkan modal. Fokus utama dalam penciptaan nilai adalah pada

semua kesempatan dalam hal manajer ingin memanfaatkan secara penuh dalam semua kesempatan yang ada untuk menilai saham atau sekuritas.

Menurut Djohanputra (2004:34) “Nilai Perusahaan didasarkan atas arus kas oprasinya. Nilai perusahaan berarti nilai jual perusahaan atau nilai tambah bagi pemegang saham”. Dengan demikian ketika ingin memaksimumkan nilai perusahaan, berarti manajemen perlu memproyeksi arus kas perusahaan agar selalu sehat dari waktu ke waktu. Hal ini berarti nilai perusahaan dapat dilihat dari kesehatan arus kas operasionalnya dan harga yang pantas dibayar oleh pembeli apabila perusahaan dijual.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan, untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para professional. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkanoleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar dividen. (Matono dan Agus Harjito, 2005:3)

Menurut Christiawan & Tarigan (2007), terdapat beberapa konsep nilai yang menjelaskan nilai perusahaan yaitu nilai nominal, nilai pasar, nilai intrisik, nilai buku dan nilai likuiditas.

Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan mengurangi perilaku opportunistic manajer yang dapat mengurangi agency cost yang diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Menurut Shleifer dan Vishny (dalam Tendi Haruman, 2008), jumlah pemegang saham yang besar (large shareholders) mempunyai arti penting dalam memonitor perilaku manajer dalam perusahaan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan, maka para pemegang saham besar seperti kepemilikan oleh institusional akan dapat memonitor tim manajemen secara lebih efektif dan nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya kepemilikan oleh institusi akan meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan. Pengawasan yang tinggi ini akan meminimalisasi tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan. Selain itu, pemilik institusional akan berusaha melakukan usaha-usaha positif guna meningkatkan nilai perusahaan miliknya. Hal ini konsisten dengan Lins (2002) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan pada pihak luar perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Di dalam perusahaan yang didominasi struktur kepemilikan intitusi (merupakan kelompok saham mayoritas) ini dapat menjadi masalah, karna dalam pengelolaan perusahaan, kebanyakan menerapkan sistem "*Famili Control"* dan mengutamakan kepentingannya sehingga memungkinkan terjadinya ekspropriasi terhadap pihak kepemilikan publik. Sejalan dengan pendapat Shleifer & Vishny (2002) yang menyatakan bahwa ekspropriasi dilakukan oleh agent dan majority

shareholders (controlling) terhadap minority shareholders. Hal ini akan mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan tersebut.

Kepemilikan saham merupakan suatu daftar yang menunjukan besarnya tingkat persentase kepemilikan yang berbeda dari para investor pada suatu perusahaan dimana para pemilik saham tersebut memiliki hak yang pantas dipertimbangkan dalam litratur perusahaan. Salah satu karakteristik struktur kepemilikan adalah konsentrasi kepemilikan yang terbagi dalam dua bentuk kepemilikan initusi, yaitu kepemilikan terkonsentrasi (intitusi) dan kepemilikan menyebar (public) menurut Dallas, 2004 dalam Shinta & Ahmar (2011)

Siregar dan Utama (2006) menyatakan bahwa jika pengelolaan laba dilakukan dengan efisien maka kepemilikan institusional yang tinggi akan meningkatkan pengelolaan laba (berhubungan positif), tetapi jika pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan bersifat oportunis maka kepemilikan institusional yang tinggi akan mengurangi pengelolaan laba (berhubungan negatif).

Menurut Eddy Sukarno (2000:111), “Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi. Adapun dalam pencapaian tujuan tersebut, setiap perusahaan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan demi kelangsungan hidup perusahaan”.

Kinerja Keuangan Perusahaan merupakan hasil dari keputusan dalam bidang keuangan (Lucyandra dan Anggriawan, 2011). Pengukuran kinerja keuangan umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan seperti rasio profitabilitas (Ekaningsih, 2011), yang temasuk kedalam rasio profitabilitas

salah satunya adalah pengembalian atas total aktiva / return on asset (Manduh, 2004:36).

Penelitian Wahyuni (2005) yang menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Kinerja keuangan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap prusahaan dimanapun, karna kinerja keuangan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya.

Menurut Sucipto (2003) penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk mengetahui tigkat profitabilitas, mengetahui tigkat likuiditas, mengetahui tigkat solvabilitas dan untuk mengetahui tigkat stabilitas.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan focus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental perusahaan) karna laba perusahaan selai indicator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukan prospek perusahaan di masa yang akan dating (Sofyaningsih dan Hardiningsih, 2011). Dengan adanya konsentrasi kepemilikan, maka para pemegang saham besar seperti institusional investor akan dapat memonitor tim manajemen secara efektif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan jika terjadi takeover (Haruman, 2008).

Modigliani dan Millier dalam Ulupul (2007) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan ditentukan oleh earnings power dari aset perusahaan. Hasil positif menunjukan bahwa semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan. Hal ini berdampak pada nilai Perusahan.if terhadap nilai perusahaan.

Hasil-hasil tersebut menunjukan pentingnya faktor kinerja keuangan dalam memaksimalkan kesejahtraan pemilik saham melalui nilai perusahaan yang tercipta.

Penggunaan informasi keuangan yang disediakan sebuah perusahaan biasanya analis atau investor akan menghitung rasio-rasio keuangannya yang mencakup rasio likuiditas, *leverage,* aktivitas dan profitabilitas perusahaan untuk dasar pertimbangan dalam keputusan investasi. Dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, *leverage* dan profitabilitas (Riyanto, 2001).

La Porta *et al*. (1999) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham di negara yang tidak terdapat kepemilikan terkonsentrasi (Amerika Serikat, Inggris, Jepang) maksimal 20%, sehingga konsentrasi kepemilikan institusional minimal 20%. Manajemen laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tindakan manajemen yang menyimpang dari aktivitas operasi normal dengan tujuan utama untuk menemukan target laba yang diharapkan (Roychowdhury, 2005).

Indahwati (2004) menjelaskan Kinerja keuangan yang bagus dari perusahaan menunjukan fundamental keuangan perusahaan yang baik sehingga akan memberian sinyal fositif bagi investor dan seterusnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun perusahaan tersebut tumbuh dan dan menjadi perusahaan publik, namun kendali intitusi atau keluarga dalam kepemilikan intitusi sangat besar. Sejalan dengan penelitian Claessens., et al (2000) yang menemukan bahwa di Indonesia, Kapitalisasi pasar saham yang dikuasai oleh 10 perusahaan keluarga besar 57,7%. Di Filifina dan Thailand sebesar 52,5%, di Korea sebesar 38,4 dan di Malaysia sebesar 28,3%. Hal ini menunjukan tingginya

persentase kepemilikan institusi. Nilai rata-rata pertumbuhan kepemilikan intitusi selama tahun 2004-2008 sebesar 1.38%(Shinta & Ahmar,2011). Sedangkan secara rata-rata kepemilikan intitusi yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia sebesar 63,50%. Kepemilikan intitusi yang sangat besar ini menjadikannya sebagai kelompok saham pengendali.

Menurut Herdinata (2008) bahwa pwerusahaan di Indonesia memiliki karakteristik yang tidak berbeda dengan perusahaan di Asia pada umumnya, yaitu perusahaan dimiliki dan dikontrol oleh intitusi atau keluar

Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur.Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Salvatore, 2005). Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Struktur Kepemilikan dapat dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, hal ini disebabkan oleh karna adanya kontrol yang mereka miliki (Pujianti dan Widanar, 2009).

Penjelasan diatas menyatakan bahwa karakteristik yang umum pada suatu struktur kepemilikan perusahaan dapat mempengaruhi pencapaian tujuan

perusahaan. Dengan demikian, struktur kepemilikan perusahaan pun akan mempengaruhi keputusan keuangan (Haruman, 2008). Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari keputusan dalam bidang keuangan (Lucyanda dan Anggriawan, 2011). Pengukuran kinerja keuanganumumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan seperti rasio profitabilitas (Ekaningsih, 2011), yang termasuk kedalam rasio profitabilitas salah satunya adalah pengembalian atas total aktiva / return on asset (manduh, 2004:36).

Menurut Jensen & Macking (2006), Kepemilikan Manajerial dan kepemilikan Institusi adalah dua mekenisme Corporate Governance utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan. Dengan demikian, komposisi kepemilikan institusi akan berpengaruh pada pengendalian perusahaan sehingga berdampak pada nilai perusahaan.

Sujoko & Soebiantoro (2007) menyatakan bahwa kepemilikan institusi mempunyai pengaruh negatif dan signifikann terhadap nilai perusahaan.

Masalah-masalah Kepemilikan Institusi muncul karena terjadinya pemisahaan antara kepemilikan di pihak principal dan pengendalian di pihak agent (La Porta., et al, 1999). Semakin besar kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan, semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Adhitama dan Sudaryono (2005), Kinerja manajemen yang diatur oleh pemegang saham (investor) akan meminimalisasikan kecurangan yang terjadi dalam suatu bank sehingga kinerja keuangan yang digambarkan oleh pengembalian atas total aktiva akan meningkat. Meningkatnya kinerja keuangan

ini akan meningkatkan pula nilai perusahaan bank tersebut, peningkatan nilai perusahaan ini digambarkan dengan rasio harga laba. Sehingga semakin tinggi kinerja keuangan (pengembalian atas total aktiva) maka semakin tinggi nilai perusahaan (rasio harga laba).

Tabel 1.1
Kepemilikan Institusi, Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan
Per Perusahaan Tahun 2009-2010

No	Kode	INST		Ket	ROE		Ket	PBV		Ket
		2009	2010		2009	2010		2009	2010	
1	AGRO	96.73	96.77	>20 %	0.63	5.04	↑	1.37	2.07	↑
2	BABP	67.07	67.07	>20 %	0.93	1.70	↑	0.10	1.06	↑
3	BACA	61.37	77.68	>20 %	4.45	4.26	↓	9.64	8.43	↑
4	BAEK	99.96	99.96	>20 %	16.51	12.86	↓	3.59	2.90	↓
5	BBRI	56.78	56.75	>20 %	26.81	31.28	↑	3.46	3.53	↓
6	BEKS	79.26	98.69	>20 %	28.88	-34.55	↓	-1.74	3.84	↑
7	BKSW	76.08	69.63	>20 %	2.23	0.68	↓	2.60	3.66	↑
8	BNBA	90.91	90.91	>20 %	6.97	6.21	↓	0.74	0.80	↑
9	BSWD	94.73	94.73	>20 %	12.22	11.01	↓	1.72	1.63	↓
10	MEGA	57.82	57.82	>20 %	15.79	21.79	↑	2.15	2.31	↑

Sumber : IDX, LKT (Dimodivikasi)

Berdasarkan Tabel I.I dapat dilihat persentase kepemilikan institusi dari 10 perusahaan kepemilikan institusinya lebih dari 20%, namun tringginya kepemilikan institusi di perusahaan Industri Perbankan yang terdaftar di BEI tidak diikuti dengan peningkatan Kinerja Keuangan pada tahun 2009-2010 yang

diukur dengan ROE (*Return on Equity*). Menurunnya ROE dari tahun 2009-2010 pada perusahaan BACA, BAEK, BEKS, BKSW, BNBA dan BSWD dikarnakan laba yang didapat menurun, sehingga labanya kecil sedngkan modal besar sehingga mengakibatkan hasil ROE nya kecil.

Berdasarkan Tabel I.I diatas dapat dilihat persentase kepemilikan institusi nya lebih dari 20%, namun tringginya kepemilikan institusi di perusahaan Industri Perbankan yang terdaftar di BEI tidak diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan pada tahun 2009-2010 yang diukur dengan PBV (*Price Book Value*). Menurunnya PBV dari tahun 2009-2010 Pada perusahaan BAEK, BBRI dan BSWD dikarnakan harga saham perusahaan semakin menurun yang kemudian megakibatkan pendapatan perlembar saham meningkat, karna dengan menurunnya harga saham dipasaran sehingga banyak investor yang membeli saham. Dan harga saham yang menurun sedangkan nilai buku perlembar sahamnya meningkat sehingga menyebabkan PBV nya semakin kecil.

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat persentase rasio pengembalian untuk aktiva (*Return On Equity*) dan Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV (*Price Book Value*) ini sendiri merupakan suatu ukuran dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaataatkan aktiva yang dimilikinya. Data diatas menunjukan peningkatan Rasio Industri Perbankan yang terdaftar di BEI pada Tahun 2009-2010 tidak diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan yang diukur dengan PBV (*Price Book Value*).

Melihat data Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO) yang di dapat dari BEI Laporan Keuangan AGRO menunjukan Return

on Aset (ROA) atau Kinerja Keuangan Tersebut dari tahun ketahun mengalami kenaikan sedangkan Price Earning Ratio (PER) atau Nilai Perusahaannya Menurun selama priode 2009-2010.(Yinylia Rusli, Vibiznews : IDX Stock)

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "**Pengaruh Kepemilikan Institusi terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, penulis mengidentifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusi, kinerja keuangan dan nilai perusahaan Industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) masih belum stabil dan kurang efektif.
2. Kepemilikan Institusi yang lebih dari 20 % ternyata tidak diikuti oleh Kinerja Keuangan perusahaan Industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Kepemilikan Institusi yang lebih dari 20 % ternyata tidak diikuti oleh Nilai Perusahaan Industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, bahkan cenderung menurun.
4. Kinerja Keuangan yang meningkat dari tahun 2009, 2010, 2011 tidak diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan Industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Kepemilikan Institusi yang lebih dari 20 % dan kinerja keuangan yang meningkat dari tahun ke tahun ternyata tidak diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan Industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, timbul beberapa pertanyaan yang merupakan rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana kepemilikan institusi, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan Industri Perbankan yang Tardaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Apakah kepemilikan institusi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Industri Perbankan yang Tardaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Apakah kepemilikan institusi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Industri Perbankan yang Tardaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Apakah kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan Industri Perbankan yang Tardaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Apakah kepemilikan institusi berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan melalui kinerja keuangan Industri Perbankan yang Tardaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penulis melakukan penelitian ini semata-mata adalah untuk memenuhi salah satu tugas Usulan Penelitian. Dan untuk memperoleh data dan informasi mengenai, *Kepemilikan Intitusi*, *Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan.*

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kepemilikan institusi, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan Industri Perbankan yang Tardaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Mengetahui apakah kepemilikan institusi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan Industri Perbankan yang Tardaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Mengetahui Apakah kepemilikan institusi berpengaruh terhadap nilai perusahaan Industri Perbankan yang Tardaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Mengetahui Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan Industri Perbankan yang Tardaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Mengetahui Apakah kepemilikan institusi berpengaruh terhadap nilai Perusahaan melalui kinerja keuangan Industri Perbankan yang Tardaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.4.3 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai Pengaruh Kepemilikan Institusi Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Perbankan yang Tardaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4.4 Kegunaan Akademis

1. Bagi Peneliti

Peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat dan selain itu untuk menambah pengetahuan, dan juga memperoleh gambaran langsung mengenai Pengaruh Kepemilikan Intitusi dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaanm Industri Perbankan yang Tardaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi Intansi

`Penelitian ini diharapkan mendapatkan pandangan dari sisi akademis mengenai Pengaruh Kepemilikan Intitusi dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Perbankan yang Tardaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi peneliti lain

Peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama, yaitu Pengaruh Kepemilikan Intitusi dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Industri Perbankan yang Tardaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian pada Perusahaan Industri perbankan yang sudah terdaptar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan mengolah data sekunder yang berbentuk dokumentasi yaitu laporan keuangan yang didapat dari Bursa Epek Indonesia yang bertempat di Jl.Peteran No.10, Bandung.

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.2

No	Kegiatan	Tahun 2012 Bulan ke-				Tahun 2013 Bulan ke-							
		9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8
1	**Pra Survei :** a. Persiapan Judul												
	b. Persiapan teori												
	c. Pengajuan Judul												
	d. Mencari Perusahaan												
2	**Usulan Penelitian:** a. Penulisan UP												
	b. Bimbingan UP												
	c. Seminar UP												
	d. Revisi UP												
3	Pengumpulan Data												
4	Pengolahan Data												
5	**Penyusunan Skripsi:** a. Bimbingan Skripsi												
	b. Sidang Skripsi												
	c. Revisi Skripsi												
	d. Pengumpulan draf skripsi												